

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian yg dilakukan oleh penulis mengenai Pelestarian Tradisi Tor-tor Mangalo-Alo Tondong dalam permikahan Suku Batak Simalungun di Kelurahan Siopat Suhu kota Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa :

1. Tradisi Mangalo-Alo Tondong dalam pernikahan suku simalungun memiliki peran yang sangat penting karena Berkat (Pamasuon) dan nasehat-nasehat yang diberikan Tulang (Tondong) dalam acara pernikahan simalungun sangat diperlukan pengantin agar pernikahan mereka bahagia seumur hidupnya. Jika dalam pernikahan mendapatkan berkat dari Tulangnya maka akan bahagia bersama selamanya menurut pandangan orang batak. Dan juga untuk mempererat hubungan antara dua keluarga besar bahwa mereka semua saling membutuhkan satu sama lainnya.

2. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat simalungun untuk melestarikan tradisi Mangalo-alo Tondong yaitu dengan menyarankan menikah dengan yang sesama simalungun khususnya bagi perempuan simalungun, karena mereka akan mengikut adat dengan suaminya kelak. Upaya selanjutnya yaitu mengenalkan tradisi/ adat kepada Generasi Muda Simalungun. Untuk menjaga kelangsungan tradisi melalui kegiatan formal mauoun informal disekolah, festival budaya, pesta adat dan dalam

upacara pernikahan ataupun kematian di simalungun agar adat tidak mati sampai generasi orangtua saja. Dan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat simalungun yaitu mendokumentasikan dan digitalisasi. Tradisi ini perlu direkam dan di video lalu diposting ke semua sosial media agar makin banyak masyarakat yang melihat dan akan menjadi kenangan untuk generasi simalungun kedepannya.

3. Pandangan Generasi muda tentang pentingnya tradisi mangalo alo Tondong yaitu mereka sudah mulai sadar bahwa adat atau tradisi bukan sesuatu yang hanya sekedar turun temurun, akan tetapi hal yang harus dilanjutkan dan dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa informan penulis mengetahui tentang tradisi Mangalo-alo tondong dan berpendapat bahwa Tulang memang sangat dihormati dan disayangi layaknya orangtua sendiri karena mereka kelak akan sangat terberkati hidupnya jika mendapat pasu-pasu ni Tulang, maka mereka juga akan melakukan Mangalo-alo Tondong dimasa depan nanti dan akan melanjutkan juga ke anaknya,

4. Gerakan tor-tor menyembah ke arah tanah itu juga memiliki makna tersendiri. Ketika pengantin dan keluarga menyembah ke arah tanah, itu bukan sekedar gerakan saja. itu punya makna yang sangat dalam. Itu lambang dari kerendahan hati, penghormatan kepada orang tua, tondong, dan juga kepada tanah tempat kita berpijak, yang kita anggap suci karena dari situlah asal kita dan ke sanalah kita kembali. Dengan menyembah ke tanah, pengantin meminta restu, menunjukkan bahwa mereka siap menerima berkat, petunjuk, dan tanggung jawab untuk melanjutkan nilai-nilai keluarga dan adat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, penulis ini memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Masyarakat Simalungun di Kelurahan Siopat Suhu kota Pematangsiantar di harapkan agar tetap melestarikan tradisi adat Mangalo-Alo Tondong, Di tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar yang begitu cepat, ada kekhawatiran bahwa tradisi-tradisi adat seperti ini akan mulai ditinggalkan. Untuk itu, anak muda Simalungun perlu diajak aktif dalam kegiatan adat dan budaya, baik sebagai penari, pelatih, pembawa acara adat, maupun sebagai bagian dari keluarga yang memahami dan menghormati proses adat itu sendiri.
2. Diharapkan untuk pemangku adat, orangtua menjadi contoh dan pengajar bagi generasi muda, baik melalui cerita lisan, keterlibatan langsung dalam acara adat, maupun dengan memberikan penjelasan tentang filosofi dari tradisi *Tor-Tor Mangalo Alo Tondong*. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan upacara adat pernikahan, tokoh adat dan keluarga sebaiknya tetap menyertakan prosesi *tor-tor* ini secara utuh sesuai dengan adat, dan tidak mengurangi maknanya demi alasan praktis atau efisiensi waktu
3. Untuk Pemerintah Kota Pematang Siantar dan Dinas Kebudayaan setempat diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung pelestarian budaya daerah, khususnya tradisi *Tor-Tor Mangalo Alo Tondong*. Dukungan ini bisa dalam bentuk

-Mengadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak, agar mereka bisa mempelajari makna dan gerakan *tor-tor* dengan benar.

-Membuat festival budaya atau perlombaan yang menampilkan *Tor-Tor Mangalo Alo Tondong*, sehingga masyarakat luar juga bisa mengenal dan menghargai tradisi ini.

-Melakukan dokumentasi budaya secara digital, seperti video dan buku panduan, agar informasi tentang tradisi ini bisa diakses lebih luas oleh masyarakat umum, bahkan sampai ke luar daerah.

